

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Rowland Bismark dan Mikail Firdaus Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian modern, karena itu pasar modal disebut juga sebagai indikator utama perekonomian negara.¹ Dari pernyataan di atas dapat dilihat pada era modern, perdagangan yang berlangsung tidak hanya menjual-belikan aset-aset riil tetapi juga aset-aset keuangan berupa surat-surat berharga (sekuritas) yang dapat dinilai dalam bentuk saham dan sebagainya.

Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik.² Maka dapat dikatakan bahwa apabila permintaan pada pasar internasional cukup elastis maka dapat mempengaruhi *return* yang akan di terima oleh investor.

Tandelilin mengatakan bahwa nilai kurs berdampak positif terhadap *return* saham. Menguatnya kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang sedang mengalami inflasi. Menguatnya kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan akan menurunkan

¹ Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Mikail Firdaus, "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 7, No.2 (Juli 2013), h. 117.

² Suramaya Suci Kewal, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012), h. 54

tingkat suku bunga yang berlaku.³ Hal ini akan mengakibatkan investor untuk membeli saham yang berakibat pada peningkatan harga saham dan *return* saham.

Di sisi lain, depresiasi kurs mata uang domestik dapat memberi dampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dalam mata uang asing sedangkan produk emiten tersebut dijual didalam negeri. Hal ini mengakibatkan penurunan harga saham emiten tersebut di bursa efek yang berakibat terhadap penurunan *return* saham.⁴ Berikut dijelaskan pada tabel mengenai perkembangan kurs terhadap mata uang asing US\$:

Tabel 1.1.

Perkembangan Kurs Rupiah Tahun 2010-2017

No	Tahun	Kurs Rupiah (Rupiah/US\$)
1	2010	8.991
2	2011	9.068
3	2012	9.670
4	2013	12.189
5	2014	12.440
6	2015	13.795
7	2016	13.463
8	2017	13.278

Sumber: Bank Indonesia, *Statistik Keuangan Indonesia (SEKI)*

Tahun 2010-2017

³Eduardus Tandelilin, *op.cit.*, h. 344

⁴Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), h.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat selama tahun 2010 sampai 2017 nilai tukar rupiah terdepresiasi sangat ekstrim terhadap dollar Amerika Serikat. Tercatat pada tahun 2010 kurs sebesar Rp. 8.991/USD meningkat menjadi Rp.13.463/USD pada tahun 2016, ini berarti terjadi depresiasi sebesar Rp.4.472/USD selama kurang waktu 8 tahun. Dimana pelemahan nilai tukar rupiah sangat ekstrim terjadi pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Pada akhir tahun tahun 2013, depresiasi rupiah mencapai mencapai Rp.2.519/USD dari tahun sebelumnya yaitu 2012. Selanjutnya pada akhir tahun 2014, depresiasi rupiah mencapai Rp.251/USD dari tahun sebelumnya tahun 2013 dan juga pada tahun 2015, depresiasi rupiah mencapai Rp.1.355/USD dari tahun sebelumnya yaitu 2014. Pada tahun 2016 kurs rupiah sebesar mencapai Rp.13.463/USD namun kurs rupiah terapresiasi sebesar Rp.332/USD dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 dan tahun 2017 mencapai 13.278/USD.

Selain kurs, inflasi juga dapat mempengaruhi return saham. Dimana tingkat inflasi yang tinggi biasanya terjadi akibat kondisi ekonomi yang *overheated*. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya yang mengakibatkan terjadinya kenaikan harga produk secara keseluruhan.⁵ Adapun perkembangan Inflasi yang terjadi di Indonesia tahun 2010-2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵Zvi Bodie., Alex Kane, Alan J. Marcus, *Investment*. Buku Dua. Edisi Ke Enam, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 178

Tabel 1.2.**Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2010-2017**

No	Tahun	Inflasi (%)
1	2010	6,9
2	2011	3,7
3	2012	4,3
4	2013	8,3
5	2014	8,3
6	2015	3,3
7	2016	3,0
8	2017	3,6

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Keuangan Indonesia (SEKI)

Tahun 2010-2017

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan inflasi di Indonesia selama periode 2010-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana selama 7 tahun tersebut inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,0%, hal ini disebabkan adanya deflasi terhadap barang-barang yang harganya ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu tidak adanya kebijakan kenaikan harga pada tahun tersebut sehingga harga-harga barang menjadi turun. Sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sama-sama sebesar 8,3%. Dimana pada tahun tersebut terjadi kenaikan harga semua kelompok jenis barang dan jasa seperti kelompok bahan makanan dan lain-lain.

Inflasi secara relatif berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami penurunan.⁶ Penurunan laba perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan *return* saham.

Adapun perusahaan yang ingin peneliti jadikan sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi dalam *return* saham syaria'ah yang terdaftar dalam dalam ISSI sejak tahun 2010. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi dan informasi. Dimana perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam mengakses berbagai informasi dan komunikasi saat ini. Selanjutnya perusahaan ini sudah terdaftar di pasar modal Indonesia yang aktif melakukan perdagangan jual-beli saham. Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia terdapat dua perusahaan yang memiliki saham syariah yaitu PT Indosat dan Telekomunikasi Indonesia. Adapun perkembangan *return* sahamnya pada periode 2010-2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁶Eduardus Tandelilin, *op.cit.*, h. 343

Tabel 1.3
Perkembangan *Return* Saham PT ISAT

No	Tahun	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Penutupan		Return Saham	
				Sebelum 30 Desember	Akhir 30 Desember	Rupiah	Persen
1	2010	Isat	Indosat Tbk	4725	5400	675	14%
2	2011	Isat	Indosat Tbk	5400	5650	250	4.6%
3	2012	Isat	Indosat Tbk	5650	5433	217	-2%
4	2013	Isat	Indosat Tbk	6450	4150	2300	-36%
5	2014	Isat	Indosat Tbk	4150	4050	100	-2%
6	2015	Isat	Indosat Tbk	4050	5500	1450	36%
7	2016	Isat	Indosat Tbk	5500	6450	950	17%
8	2017	Isat	Indosat Tbk	6450	4760	1690	-26%

Sumber: <https://www.sahamok.com/emiten/kapitalisasi-pasar/kapitalisasi-pasar>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan *return* saham Perusahaan PT ISAT Tbk selama tahun 2010 sampai 2017 terlihat bahwa *return* saham Perusahaan PT ISAT Tbk mengalami penurunan. Dimana *return* saham pada tahun 2010 sebesar 14%. Kemudian turun pada tahun 2011 yaitu sebesar 4.6% tahun 2012 sebesar -2% dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 17% dan kembali mengalami penurunan tahun 2017 sebesar -26%.

Tabel 1.4

Perkembangan *Return* Saham Telekomunikasi Indonesia Tbk

No	Tahun	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Penutupan		Return Saham	
				Sebelum 30 Desember	Akhir 30 Desember	Rupiah	Persen
1	2010	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	9450	7950	1500	-16%
2	2011	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	7950	7050	900	-11%
3	2012	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	7050	9050	2000	28%
4	2013	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	1810	2150	340	19%
5	2014	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	2150	2865	715	33%
6	2015	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	2865	3105	240	8%
7	2016	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	3105	3980	875	28%
8	2017	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	3980	4390	410	10 %

Hubungan antara kurs terhadap return saham adalah positif dimana apabila nilai kurs naik maka harga saham akan naik ataupun meningkat dan sebaliknya apabila kurs surplus maka akan menurunkan jumlah return saham.⁷

Adapun hubungan antara inflasi terhadap return saham adalah negatif dimana apabila nilai inflasi naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya apabila

⁷Akbar Faoriko Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 32

inflasi surplus maka akan menaikkan jumlah return saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karim menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.⁸ Sedangkan Kurniadi *et all*, menemukan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.⁹ Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti berbagai aspek yang berkenaan dengan fenomena di atas, serta mengetahui lebih lanjut ke dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.”**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi?
- b. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi?
- c. Bagaimana pengaruh kurs dan inflasi terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi?

⁸Abdul Karim, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012”. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*, (Vol. 30 No. 1 Januari 2015), h. 41

⁹Arif Kurniadi., Noer Azam Achsani dan Hendro Sasongko. “Kinerja Keuangan Berbasis Penciptaan Nilai, Faktor Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Sektor Pertanian”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 15 No. 2, 2013), h. 63

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dinyatakan di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu pada Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. Penulis membatasi variabel yang diduga erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yaitu kurs dan inflasi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui Pengaruh Kurs terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.
- b. Untuk Mengetahui Pengaruh inflasi terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.
- c. Untuk Mengetahui Pengaruh kurs dan inflasi terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

b. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang dan peneliti lain

Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang dan peneliti lain, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif terhadap perkembangan keilmuan khususnya manajemen sumber daya manusia dan dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk dikembangkan.

D. Penjelasan Judul

Kurs : Suatu tingkat, tarif, harga, dimana Bank Sentral bersedia menukar mata uang suatu negara dengan mata uang dari negara-negara lain.

Inflasi : Kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus.

Return Saham Syariah : Kegiatan investasi berupa penyertaan modal yang dilakukan kedalam perusahaan-perusahaan yang dalam kegiatannya tidak melanggar prinsip syariah

Dari defenisi diatas tujuan penulis pada skripsi ini adalah melihat pengaruh dari kurs dan inflasi terhadap return saham syariah yang terdapat

Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya skripsi ini dan tersusun secara sistematis maka diurutkan berdasarkan bab-bab dan beberapa sub bab. Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan Teori, dalam bab ini penulis mengemukakan teori-teori yang berkenaan dengan judul dan juga menggambarkan tentang kerangka konseptual yang penulis lakukan.
- BAB III : Metodologi Penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan metode yang dipakai dalam melakukan penelitian terkait dengan tema yang telah ditentukan.
- BAB IV : Hasil Penelitian, pada bab ini akan disajikan dan dianalisa terhadap data-data yang ada serta konsep-konsep yang ditemukan dari analisis data tersebut.
- BAB V : Penutup, dalam bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapat melihat inti dari isi skripsi ini. Dalam bab ini juga diberi saran penting berdasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk pihak terkait.